

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Nilai tukar menjadi perhatian ekonom di Indonesia, terutama dalam perdagangan internasional. Ketika sebuah negara melaksanakan transaksi perdagangan bersama negara lainnya, maka membutuhkan nilai mata uang asing yang telah disepakati untuk menerima pembayaran. Transaksi perdagangan tersebut dapat mewujudkan kurs sebagai alat ukur pembayaran. Harga atau nilai yang memperlihatkan seberapa banyak sebuah tingkat mata uang perlu dipertukarkan guna mendapat sebuah satuan mata uang lainnya dinamakan dengan kurs.<sup>2</sup>

Kurs merupakan bagian vital dari sebuah negara untuk melihat perkembangan perekonomian yang ada, apakah perekonomian tersebut semakin lebih baik, stagnan atau bahkan terpuruk dari waktu ke waktu. Kurs rupiah terhadap dollar AS dari tahun 2015-2020 menunjukkan tren yang fluktuatif dan cenderung melemah. Hal ini dapat dilihat dari data BPS antara kurs Rupiah dengan Dollar Amerika:<sup>3</sup>

**Tabel 1**  
**Kurs Rupiah Tahun 2015-2020**

Tahun	Rupiah Terhadap Dollar AS
2015	Rp.13.795
2016	Rp.13.436
2017	Rp.13.548
2018	Rp.14.481
2019	Rp.13.901
2020	Rp.14.105

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

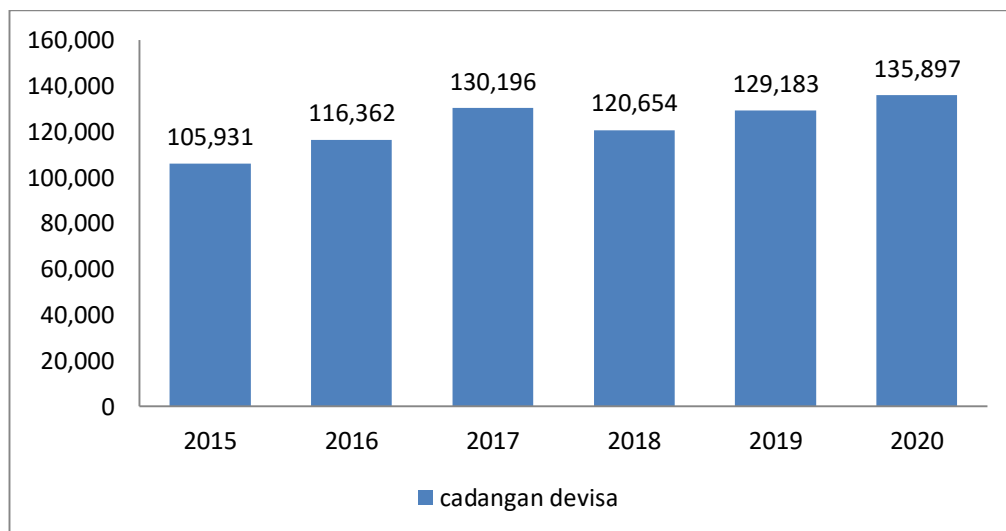
---

<sup>2</sup> Zumrotudz Dzakiyah dkk, Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor dan Tingkat Inflasi Terhadap Kurs Rupiah Tahun 2009-2016, Jurnal JPSB, Vol 6, No 2, 2018, hlm. 103

<sup>3</sup> BPS, *Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (rupiah) 2000-2019*, <https://www.bps.go.id/dynamictable/2015/09/29%2000:00:00/952/kurs-tengah-beberapa-mata-uang-asing-terhadap-rupiah-di-bank-indonesia-dan-harga-emas-di-jakarta-rupiah-2000-2017.html>, diakses pada tanggal 27 Maret pukul 18.24 WIB

Data di atas dapat dilihat bagaimana pergerakan kurs selama 6 tahun terakhir. Pada tahun 2015-2020 depresiasi kurs paling tinggi tercatat pada bulan Maret 2020 yang mencapai nominal 16.67 rupiah. Menurut penjelasan yang tertuang dalam Laporan Perekonomian Indonesia (LPI) fluktuasi nilai tukar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Sumber eksternal yang terjadi terkait ketidakpastian ekonomi global yang dipicu kenaikan *Federal Funds Rate* (FFR) dan ketidakpastian pasar keuangan global. Sumber internal berasal dari fluktuasi perekonomian domestik. Faktor yang mempengaruhi diantaranya besarnya cadangan devisa yang dimiliki, tingkat inflasi dan tingkat suku bunga (*BI rate*).

**Grafik 1**  
**Cadangan Devisa Indonesia 2015-2020**  
**(Dalam Miliar Dollar AS)**



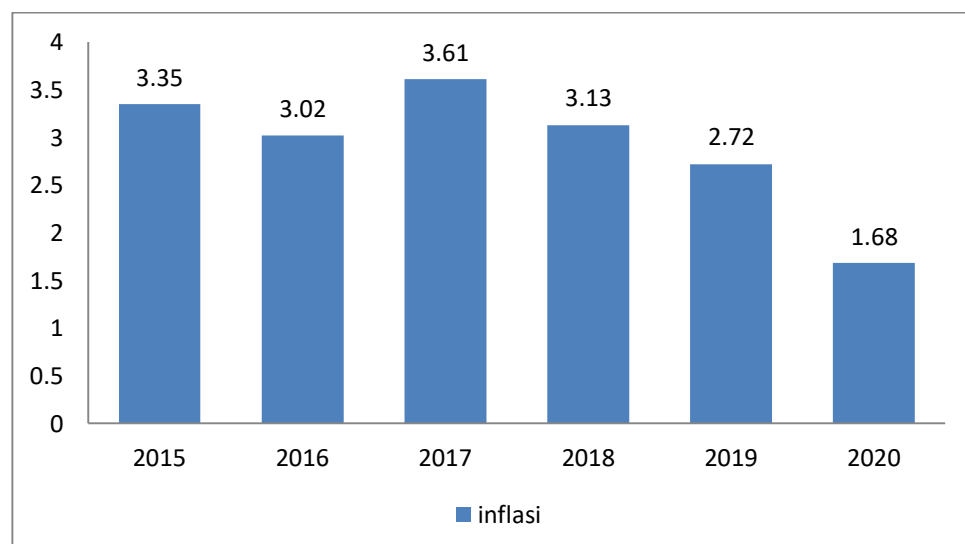
Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Berubahnya nilai kurs yang terlalu tajam tentu akan membuat perekonomian sebuah negara tidak stabil, salah satu instrumen moneter yang bisa digunakan dalam menjaga nilai tukar agar tetap stabil yaitu dengan melihat seberapa besar cadangan devisa yang dimiliki oleh sebuah negara. Dari grafik 1 di atas dapat dilihat dalam 6 tahun berturut-turut besaran cadangan devisa Indonesia. Dimana terlihat besaran devisa yang paling mencolok yaitu pada tahun 2017 ke 2018. Terjadi penurunan besaran

cadangan devisa hingga 10 miliar dollar AS, padahal selama 2015-2017 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Penurunan yang terjadi pada tahun 2017 ke 2018 terjadi akibat intervensi Bank Indonesia di pasar valas guna menstabilkan nilai tukar rupiah. Namun kenyataannya nilai tukar rupiah masih cukup tinggi pada tahun 2018 hingga menembus 14.481 rupiah. Cadangan devisa merupakan sebuah tabungan yang dimiliki suatu negara guna menjaga stabilitas nilai tukar agar tidak berfluktuasi secara tajam. Apabila suatu negara mempunyai cadangan devisa atau valas yang semakin banyak maka semakin besar pula kemampuan negara tersebut melaksanakan berbagai transaksi ekonomi terutama perdagangan yang menandakan semakin kuat pula nilai mata uang yang dimiliki oleh sebuah negara.

Selain cadangan devisa, inflasi adalah salah satunya indikator makro yang mempunyai kaitan erat atas nilai tukar atau kurs. Pengendalian inflasi sangat penting dan didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi serta tidak stabil nantinya bisa berdampak pada nilai tukar rupiah.

**Grafik 2**  
**Inflasi Indonesia Tahun 2015-2020**  
**(Dalam Persen)**



Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Grafik di atas memperlihatkan bagaimana fluktuasi inflasi yang ada di Indonesia selama tahun 2015-2020. Inflasi merupakan naiknya keseluruhan

harga suatu barang di suatu wilayah dengan terus-menerus dalam periode tertentu.<sup>4</sup> Jadi, ketika terjadi kenaikan harga barang secara menyeluruh dan pada periode tertentu itulah yang dinamakan inflasi, namun jika hanya satu barang saja mengalami kenaikan harga didalam suatu negara atau di Indonesia itu tidak bisa disebut inflasi. Dari data grafik 2 di atas dapat dilihat bagaimana pergerakan inflasi selama 6 tahun terakhir, dimana inflasi tertinggi pada tahun 2017 sebesar 3,60 % dengan kurs rupiah sebesar 13.548 rupiah dan pada tahun 2018 inflasi mengalami penurunan diangka 3,13% sedangkan nilai tukar menyentuh angka 14.481 rupiah. Hal ini berbanding dengan teori yang menyatakan bahwa apabila inflasi disuatu negara tersebut meningkat maka permintaan terhadap mata uang negara itu akan melemah dikarenakan ekspor mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan harga barang di negara tersebut cenderung lebih tinggi dibanding besaran harga yang ada di luar negeri sehingga pembeli di negara tersebut akan cenderung melakukan impor dan menyebabkan penawaran valas berkurang maka harga valas bertambah yang artinya harga mata uang domestik yang mengalami inflasi terdepresiasi.<sup>5</sup>

Indikator lainnya yang berpengaruh kepada besaran nilai tukar di Indonesia (Rp) yaitu nilai suku bunga(BI *rate*). Bank Indonesia sebagai otoritas moneter yang berwenang menjaga stabilisasi nilai tukar sebagai respon adanya kebijakan *the fed* yang menaikkan atau menurunkan tingkat suku bunga acuan Amerika tentu akan merespon dengan menaikkan maupun menurunkan tingkat suku bunga BI (BI *rate*) guna menjaga stabilisasi rupiah. Dari tahun 2015-2020 *the fed* terus menaikkan tingkat suku bunga setelah resesi ekonomi yang dialami pada tahun 2008 bahkan pada tahun 2017 dan 2018 sampai tiga kali dalam setiap tahun, barulah pada tahun 2019 *the fed* menurunkan suku bunga acuannya akibat dari adanya perang dagang dan perlambatan inflasi.

---

<sup>4</sup> Wulan Anggraeni dan Indra Suyahya, Pengaruh Antara Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, dan Jumlah Barang Impor Dengan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika, *Journal of Applied Business and Economic*, Vol 3, No 2, 2016, hlm. 82

<sup>5</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 402

**Tabel 2**  
**Suku Bunga BI (*BI Rate*) Tahun 2015-2020**

<b>Tahun</b>	<b>BI Rate</b>
2015	7,50 %
2016	4,75 %
2017	4,25 %
2018	6,00 %
2019	5,00 %
2020	3,75 %

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Naik turunnya kurs rupiah yang berimplikasi terhadap berubahnya tingkat inflasi dan alhasil mengakibatkan kenaikan atau pelemahan tingkat suku bunga dalam negeri. BI (Bank Indonesia) mempunyai otoritas penuh terhadap pengontrolan suku bunga di Indonesia yang diharapkan dapat menciptakan kestabilan nilai rupiah. Menurut Nurul Azizah dkk, kestabilan suku bunga akan berpengaruh pada arus dana yang keluar masuk dalam negara yang pada akhirnya berpengaruh terhadap penawaran serta permintaan nilai tukar mata uang dimana pada akhirnya mempengaruhi nilai rupiah.<sup>6</sup> Teori yang menerangkan antara tingkat suku bunga dan nilai tukar yaitu teori IFE (*International Fisher Effect*) menerangkan jika kurs suatu mata uang dengan mata uang lain akan beralih terhadap adanya beda antara nilai bunga kedua negara.<sup>7</sup> Berdasarkan teori *fisher effect* tersebut, dapat dilihat negara dengan nilai suku bunga yang lebih besar akan melihat tingkat inflasi suatu negara yang tinggi pula dan akan menghadapi depresiasi nilai tukar dan sebaliknya.

Kestabilan nilai tukar rupiah perlu dijaga dengan melihat seberapa besar pengaruh faktor makro yang ada seperti menjaga cadangan devisa agar tetap tercukupi, menjaga tingkat inflasi dan tingkat suku bunga agar nilai tukar rupiah tidak terdepresiasi dan mengganggu perekonomian. Jika nilai tukar suatu negara stabil maka menandakan perekonomian di negara tersebut stabil

---

<sup>6</sup> Nurul Hazizah dkk, Pengaruh JUB, Suku Bunga, Inflasi, Ekspor dan Impor Terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar amerika Serikat, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol 4, No 1, 2017, hlm. 98

<sup>7</sup> Istiqamah dan Henny Amalia Septiana, Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Rupiah Pada Dollar Amerika, *Jurnal Spread*, Vol 8, No. 1, 2018, hlm. 23

dalam kondisi yang baik dan sebaliknya. Adanya fenomena fluktuasi nilai tukar rupiah di Indonesia tahun 2015-2020 ini menarik untuk dicermati dan diuji sejauh mana faktor makro seperti cadangan devisa, inflasi dan tingkat suku bunga yang mempengaruhi nilai tukar rupiah.

Dari penjabaran uraian penulis diatas, oleh karena itu penulis terdorong guna meneliti terkait hubungan antara faktor makro yakni cadangan devisa, *BI rate* serta tingkat inflasi terhadap nilai tukar rupiah. Oleh karena itu, penulis ingin melaksanakan penelitian yang memiliki judul **“PENGARUH CADANGAN DEvisa, INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA (*BI RATE*) TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2020”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2015-2020 nilai tukar rupiah mengalami fluktuasi dan cenderung melemah. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu cadangan devisa, inflasi dan suku bunga (*BI rate*).
2. Penggunaan cadangan devisa dalam intervensi pasar valas berguna menstabilkan rupiah, namun kenyataannya nilai tukar rupiah masih menunjukkan tren yang melemah.
3. Ketidaksesuaian antara teori dan fenomena yang terjadi antara inflasi dengan nilai tukar rupiah.
4. Kenaikan dan penurunan suku bunga *the fed* yang memicu respon BI terhadap penyesuaian *BI rate* guna menstabilkan nilai tukar rupiah.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari penjabaran latar belakang sebelumnya diatas, bisa diambil rumusan masalah dibawah ini:

1. Apakah cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah?

2. Apakah tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah?
3. Apakah tingkat suku bunga (*BI rate*) berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah?
4. Apakah cadangan devisa, tingkat inflasi dan suku bunga (*BI rate*) berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Atas dasar rumusan masalah diatas, maka dapat diuraikan tujuan permasalahan didalam penelitian ini yakni:

1. Menguji cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah.
2. Menguji tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah.
3. Menguji tingkat suku bunga (*BI rate*) berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah.
4. Menguji cadangan devisa, tingkat inflasi dan suku bunga (*BI rate*) berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian kali ini, peneliti berharap bisa memberi manfaat diantaranya:

##### 1. Kegunaan Teoritis

Pengkajian kali ini, peneliti berharap bisa membagi tambahan informasi untuk semua pihak yang ingin mengetahui persoalan ekonomi makro serta bagi perusahaan multinasional dalam mengambil kebijakan terhadap perdagangan maupun yang lainnya.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi Bank Indonesia atau Menteri Keuangan

Bank Indonesia maupun menteri keuangan yang berwenang terhadap menjaga kestabilan nilai tukar, diharapkan tetap menjaga segala kebijakan dalam mengontrol besaran cadangan devisa, tingkat

suku bunga dan tingkat inflasi guna mendorong stabilisasi besaran nilai tukar rupiah serta mengusahakan titik ekuilibrium neraca khususnya pembayaran menggunakan peningkatan kinerja ekspor dan menekan tingkat impor, sehingga apresiasi kurs rupiah terhadap mata uang dollar AS bisa terjadi.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa memberi kemaslahatan sebagai bagian sarana pengaplikasian teori yang sudah diperoleh di bangku perkuliahan, menambah pengetahuan serta wawasan tentang ekonomi makro, serta sebagai materi rujukan untuk peneliti akan datang yang akan melaksanakan penelitian dengan topik dan judul serupa.

## **F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian**

### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Sebuah batasan agar dapat mempermudah dilakukannya suatu penelitian supaya efisien dan efektif disebut ruang lingkup penelitian. Didalam penelitian kali ini ruang lingkup penelitiannya yakni perkembangan besaran cadangan devisa, tingkat inflasi dan suku bunga BI dengan dampaknya terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah di negara Indonesia pada periode tahun 2015-2020.

### 2. Keterbatasan Penelitian

Didalam penelitian sekarang ini, penulis melewati beberapa keterbatasan yang dihadapi yakni:

- a. Ketersediaan waktu didalam melakukan penelitian hingga selesai relatif singkat.
- b. Ketersediaan informasi dari pihak terkait seperti dalam website BPS yang terpisah antara data tahun satu dengan yang lain.



## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

- a. Cadangan devisa yakni keseluruhan aktiva yang ada di luar negeri yang dipegang penuh oleh bank sentral serta bisa dipergunakan setiap saat, untuk membiayai jika terjadi neraca pembayaran yang tidak seimbang maupun dalam menjaga kestabilan keuangan negara dengan menyelenggarakan intervensi di pasar valas.<sup>8</sup>
- b. Inflasi yakni meningkatnya secara keseluruhan dari total uang yang patut dibayarkan (angka unit penghitungan moneter) terhadap komoditas jasa maupun barang selama periode waktu tertentu.<sup>9</sup>
- c. Suku bunga (*BI rate*) yakni kebijakan suku bunga sebagai cerminan respon kebijakan keuangan yang ditentukan oleh bank sentral serta diberitahukan kepada masyarakat.<sup>10</sup>
- d. Nilai tukar yaitu catatan (*quotation*) tarif mata uang lokal yang dikonversikan dalam satuan mata uang asing maupun sebaliknya.<sup>11</sup>

### 2. Definisi Operasional

- a. Cadangan Devisa ( $X_1$ )

Cadangan devisa merupakan simpanan bank sentral (BI) berupa valas atau beberapa mata uang asing seperti yen, euro dan dollar yang dipakai guna menjamin kewajiban negara diantaranya mata uang domestik yang diterbitkan serta cadangan perbankan yang telah disimpan di bank sentral oleh lembaga keuangan maupun pemerintah.

- b. Tingkat Inflasi ( $X_2$ )

Inflasi merupakan naiknya harga barang yang bersifat menyeluruh pada periode tertentu dalam suatu wilayah atau negara.

---

<sup>8</sup> Dyah Virgoana Gandhi, *Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia*, (Jakarta: PPSK Bank Indonesia, 2006), hlm. 3

<sup>9</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 135

<sup>10</sup> RH Liembono, *Analisis Fundamental*, (Jakarta: Bei5000, 2014), hlm. 108

<sup>11</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, ...hlm. 157

Inflasi diukur dalam satuan %. IHK (Indeks Harga Konsumen) yakni satu dari beberapa indikator yang sering dipakai dalam melakukan pengukuran tingkat inflasi. Tingkat inflasi bisa dihitung menggunakan perhitungan matematis dibawah ini:

$$\text{Laju inflasi} = \frac{\text{IHK}_t - \text{IHK}(t-1)}{\text{IHK}(t-1)} \times 100 \%$$

c. Tingkat Suku Bunga (*BI rate*) ( $X_3$ )

Statistik penyajian besaran suku bunga disimbolkan atau diukur dalam persen (%). Suku bunga merupakan kebijakan bank sentral dalam merespon keadaan moneter guna stabilisasi nilai tukar rupiah.

d. Nilai Tukar Rupiah (Y)

Kurs yakni nilai atau harga suatu mata uang sebuah negara yang memperlihatkan pertukaran total mata uang yang dipergunakan untuk mendapat satu unit mata uang lainnya. Dalam hal ini kurs yang digunakan yaitu kurs tengah dimana selisih kurs jual dengan kurs beli mata uang dollar AS terhadap nilai rupiah.

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Didalam pembahasan skripsi ini dipaparkan sistematika penulisan meliputi 6 (enam) bab yaitu:

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang guna memberikan gambaran dari pembahasan yang diteliti. Selain itu, pada bab ini dipaparkan pula identifikasi masalah, rumusan masalah, kegunaan penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah serta sistematika penulisan skripsi yang berfungsi agar penulis tidak melakukan pembahasan yang melebar dan para pembaca dapat mengetahui konteks penelitian yang dilakukan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Hal yang dijabarkan pada bab II yaitu teori yang relevan dengan variabel yang ada, yaitu mengenai teori cadangan devisa, inflasi, teori tingkat suku bunga serta teori mengenai nilai tukar rupiah. Selain itu, didalamnya akan dibahas mengenai sebagian penelitian terdahulu dengan penelitian yang terkait oleh peneliti saat ini. Kemudian akan dipaparkan pula kerangka konseptual berdasarkan rumusan masalah serta landasan teori yang digunakan, dan selanjutnya diambil hipotesa penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Didalam bab III ini memuat metode penelitian yang digunakan, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, sampling, sampel dan populasi penelitian, variabel, sumber data, teknik pengumpulan data, skala pengukuran, serta metode analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan hasil dari penelitian, didalamnya dibahas tentang deskripsi data yang diperoleh serta pengujian terhadap hipotesa.

## BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang pembahasan yang terkait dengan masalah yang sudah dirumuskan, dan difaktakan dengan ujian atas hipotesis.

## BAB VI PENUTUP

Di dalam bab ini dibahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang sudah lakukan serta saran atas pembahasan penelitian.